

ABSTRAK

Muhammad Dikri Multajam. 1151060045. *Nubūwwah Perspektif Ahmadiyah: Studi Kasus Makna “Khātam al-Nabiyyīn” Di Dalam Riwayat Ḥadīṣ Bukhōrī Menurut Jemaah Ahmadiyah Indonesia.*

Kata Kunci: *Ahmadiyah, Ḥadīṣ, Khātam al-Nabiyyīn, Mīrzā Gulām Aḥmad*

Ahmadiyah merupakan salah satu firqah Islam yang dari awal kemunculannya menimbulkan kontroversi bagi firqah firqah Islam yang lain. Ahmadiyah memiliki interpretasi sendiri terkait doktrin *Khātam al-Nabiyyīn*. Ahmadiyah banyak mengutip dalil dalil mengenai *Khātam al-Nabiyyīn* dan memiliki konsep interpretasi yang berbeda dari yang lain salah satunya adalah hadis bukhari nomor 3271. Dari konteks di atas maka terbentuk rumusan masalah penelitian sebagaimana berikut: bagaimana pemahaman Jmaat Ahmadiyah terkait pemaknaan *KhāTam Al-Nabiyyin* pada hadis riwayat bukhari nomor 3271?

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analitik yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis data-data yang diteliti. penelitian ini termasuk *field research*, yaitu suatu metode dengan cara studi langsung dilapangan

Dari penelitan ini dapat disimpulkan bahwa *Ahmadiyah Pertama, Ahmadiyah* menggunakan hadis hadis pendukung untuk membangun pemahaman teologis dari pemaknaan bahwa setelah kenabian Nabi Muhammad masih akan ada nabi nabi selanjutnya yang tidak membawa misi memansukh ajaran dari Nabi Muhammad.

Kedua, Ahmadiyah memahami hadis sebagai dalil rujukan tidak boleh bertentangan isinya dengan Alquran. Hadis yang penulis teliti merupakan dalil penguat sekaligus penjelas dari dalil Alquran surat Al-ahzab ayat 40. *Ahmadiyah* dengan memilih pola penarikan dalil yang sifatnya deduktif. *Ahmadiyah* menggunakan dalil *Ḥadīṣ* secara general, mereka jarang menilik konteks turunnya sebuah *Ḥadīṣ*.

Ketiga, Ahmadiyah menyatakan dirinya sebagai golongan Ahlu Sunnah Wal-Jamaah dikarenakan secara fiqh mereka mengikuti fiqh Imam Hanbal dan secara *Ḥadīṣ* berpegang pula pada kutub *As-sittah*. Pemaknaan *Khātam al-Nabiyyīn* oleh *Ahmadiyah* juga memberi implikasi pada ajaran teologis lainnya. Ahmadiyah memiliki pemaknaan tersendiri terkait wahyu, *Ahmadiyah* juga memiliki konsep tersendiri mengenai Imam Mahdi.